



E-ISSN: 2963-9735

Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah Ayat 7-9 Tentang Toleransi (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)

Syaik Abdillah¹, Nasrul Jum'ah²

STAI Al Musaddadiyah Garut

Syaiik.Abdillah@stai-musaddadiyah.ac.id

nasrul.jum'ah1720@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.272

Abstrak

Dalam agama Islam, Rasulullah saw merupakan teladan yang paling utama dalam kehidupan beragama, beliau memiliki toleransi yang sangat tinggi terhadap orang-orang yang bersebrangan dan berbeda secara keyakinan. Penelitian ini didasari dengan kurangnya kesadaran tentang perilaku intoleran terhadap perbedaan keyakinan yang menyebabkan diskriminasi dan perilaku radikalisme di Indonesia. Maka peneliti mencoba menawarkan pemahaman Ilmu Pendidikan Islam dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 tentang toleransi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, (1) Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah Ayat 7-9 tentang Toleransi, dan (2) Nilai Edukatif yang terdapat di dalam Q.S Al-Mumtahanah Ayat 7-9 Tentang Toleransi berdasarkan Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah deskriptif analisis dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research), adapun teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi (konten analisis) dengan sumber data primer Al-qur'an dan sekunder buku, jurnal, dan tafsir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek nilai edukatif tentang toleransi dalam Q.S Al-Mumtahanah yaitu rasa kasih sayang antara muslim dan non muslim, berbuat baik dan berlaku adil antara umat muslim dan non-muslim.

Kata kunci : Nilai Edukatif, Toleransi, Ilmu Pendidikan Islam

Abstract

In Islam, Prophet Muhammad (peace be upon him) is the foremost exemplar in religious life, renowned for his high tolerance towards those with differing and opposing beliefs. This study is motivated by the lack of awareness regarding intolerant behavior towards differing beliefs, which leads to discrimination and radicalism in Indonesia. Consequently, the research aims to offer an understanding of Islamic Education Science as outlined in Surah Al-Mumtahanah verses 7-9 concerning tolerance. The objectives of this study are to describe: (1) the educational values of Surah Al-Mumtahanah verses 7-9 related to tolerance, and (2) the educational values within these verses from the perspective of Islamic Education Science.

The research employs a descriptive analysis methodology, specifically through a library research approach. The technique utilized is content analysis, drawing on primary sources such as the Quran and secondary sources including books, journals, and tafsir (Islamic exegesis).

The findings of this study reveal two key educational values about tolerance in Surah Al-Mumtahanah: the importance of compassion between Muslims and non-Muslims, and the necessity of acting justly and benevolently towards both Muslim and non-Muslim communities.

Keywords: Educational Values, Tolerance, Islamic Education Science

1. Pendahuluan

Toleransi merupakan jawaban dari keberagaman masyarakat Indonesia, namun sudah menjadi rahasia umum jika kehidupan bermasyarakat ditengah keberagaman Indonesia tidak selalu berjalan mulus, selalu ada konflik sampai saat ini. Toleransi belum menjadi suatu kesadaran bagi masyarakat. Konflik sosial sering kali terjadi ditengah kehidupan masyarakat yang sangat majemuk ini. Sikap intoleran menebal ditandai dengan meningkatnya rasa benci dan saling curiga diantara sesama anak bangsa, semangat kebersamaan serta toleransi dalam masyarakat semakin pudar.

Tindakan intoleransi, menjurus kepada radikalisme yang memang cukup marak terjadi di negeri ini, seperti yang telah terjadi di Surabaya pada minggu pagi, tanggal 13 Mei, serangkaian ledakan dibeberapa rumah ibadah umat Kristen, di Lampung dan juga di beberapa tempat lainnya. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah tragedi kemanusiaan dan merupakan ancaman terhadap hak konstitusional warga Negara untuk dapat memmanifestasikan ajaran agama serta berpotensi mengganggu kerukunan umat beragama di Jawa Timur yang selama ini telah terjalin dengan baik. Benih intoleransi muncul karena berbagai faktor, salah satunya tingkat pemahaman nilai kebangsaan yang sempit maupun penanaman nilai agama yang eksklusif di sekolah. Dari sini bisa dilihat bahwa proses

pendidikan di negeri ini belum optimal membentuk warga negara yang dapat mewujudkan suatu keadaban bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta belum mampu mengkreasi manusia Indonesia seutuhnya.

Dengan toleransi tidak berarti seseorang harus meninggalkan prinsip atau kepercayaan yang dimilikinya serta tidak harus mengikuti prinsip atau kepercayaan orang lain, tetapi dalam toleransi tercermin sikap yang kuat dan istiqomah dalam berpegang teguh terhadap prinsip dan keyakinannya sendiri. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Toleransi terjadi karena adanya keinginan-keinginan untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak. Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional., 2009). Sikap toleransi secara umum antara lain menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

Dalam Q.S Al-Mumtahanah dijelaskan tentang nilai-nilai toleransi, namun masih banyak yang kurang menyadari pentingnya mengamalkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak yang belum memahami makna dibalik menghargai perbedaan dan saling mengasihi atas dasar kemanusiaan walaupun setiap individunya memiliki perbedaan. Toleransi hanya sebuah label kemanusiaan tanpa diamalkan.

Nilai edukatif Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 tentang toleransi dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu yang pertama memiliki rasa kasih sayang yang dapat diaplikasikan dengan cara saling mengasihi, saling mencintai, saling memperhatikan, saling menjaga satu sama lain, dan saling memberi. Lalu yang kedua berlaku adil dan berbuat baik yang dapat diaplikasikan dengan cara saling menghormati, saling membantu satu sama lain, saling melengkapi, tidak ada yang membedakan satu sama lain.

Nilai edukatif Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 tentang toleransi kajian Ilmu Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari nilai toleransi dalam perspektif pendidikan agama Islam adalah: Pertama, supaya Pendidikan Islam di Indonesia terkhusus umat muslim terbiasa melakukan perbuatan baik dan berlaku adil. Kedua, supaya umat muslim selalu menghindarkan dirinya dari perilaku tercela yang dapat merugikan dirinya dan agamanya. Ketiga supaya umat muslim selalu menjaga interaksinya dengan Allah Swt dengan cara meningkatkan ketaatan beribadah kepada-Nya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas bagaimana usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam atau bagaimana upaya yang mesti dilakukan agar seseorang di dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam tinjauan Ilmu Pendidikan Islam, nilai yang terkandung dalam toleransi ialah sikap al-shafhu (berlapang dada), al-'afuwu (sikap memaafkan), al-ihsânu (berbuat baik), al-birru (kebaikan), dan alqishthu (keadilan). Sikap tersebut ada keterkaitan dengan isi kandungan Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 ialah sikap kasih sayang antara muslim dan non muslim, berbuat baik dan berlaku adil antara muslim dan non muslim.

Berdasarkan pemaparan pernyataan dan latar belakang tersebut akhirnya peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah ayat 7- 9 Tentang Toleransi Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Berdasarkan deskripsi tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah Ayat 7-9 tentang Toleransi, Bagaimana Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah Ayat 7-9 tentang Toleransi berdasarkan Kajian Ilmu Pendidikan Islam.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.(Arikunto, 2006)

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini, Lexy J Moleong menjelaskan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Moleong, 2000)

Dalam rangka menemukan jawaban terhadap penelitian mengenai Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 tentang Toleransi Kajian Ilmu Pendidikan Islam, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berupa telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpuk pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dari beberapa sumber data yang kemudian disajikan dengan cara baru dan untuk keperluan baru.(Soejono, 1999)

Suatu penelitian dapat berupa kuantitatif dan kualitatif.(Sugiono, 2015) Riset kualitatif berupaya menemukan data secara terperinci dari kasus tertentu, sering kali dengan tujuan menemukan bagaimana sesuatu terjadi. Tujuan utama riset kualitatif adalah untuk membuat suatu fakta dapat dipahami, dan sering kali tidak terlalu menekankan pada penarikan kesimpulan (generalisasi), atau tidak menekankan pada perkiraan (prediksi) dari berbagai pola (yang ditemukan).(Morissan, 2012)

Penelitian ini menggunakan riset kepustakaan atau studi pustaka maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara katalog masalah. Melalui kegiatan ini dilakukan dengan pengumpulan buku-buku literatur yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian. Setelah buku-buku literatur terkumpul, dari masing-masing buku

diambil materi yang hanya berkaitan dengan tema penelitian dalam hal ini materi yang berkaitan dengan toleransi.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi, yang diperlukan ketika peneliti harus memahami keseluruhan tema pada data kualitatif yang dimiliki. Teknik analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. (Usman, 2009) Penelitian *content analysis* adalah suatu penelitian yang berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. (Jalaludin, 1999) Isi dari analisis konten ini dibedakan menjadi isi laten dan isi komunikasi. Isi laten merupakan yang terkandung dalam naskah dan dokumen, dan isi komunikasi merupakan makna akibat komunikasi yang terjadi. Cara kerjanya dengan penafsiran, interpretasi teks.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dalam kandungan Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 tentang toleransi, setelah mengkaji beberapa tafsir, maka terdapat 2 aspek yang harus dibentuk agar terbangun nilai toleransi, kedua aspek tersebut yaitu ; 1) Rasa kasih sayang terhadap non muslim, yang dilukiskan dengan *asa'* artinya optimis atau kepastian akan menjadikan sikap kasih sayang antara orang beriman dan orang kafir karena mereka telah merasakan pahitnya permusuhan antara mereka. Namun selain dari kata "asa" diatas, q.s Al-Mumtahanah ayat 7 dilukiskan dengan (مَوَدَّةً) artinya memberikan kasih sayang setelah kebencian, kasih sayang setelah permusuhan, dan kerukunan setelah pertengkaran. Ketika Allah menghendaki, maka Allah akan menyatukan hati-hati manusia setelah sebelumnya penuh dengan permusuhan dan kebencian, sehingga menjadi hati yang bersatu dan penuh kerukunan.

2) Berlaku adil dan berbuat baik terhadap non muslim, Hal ini dijelaskan pada penggalan q.s Al-Mumtahanah ayat 8-9 yang berbunyi (أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا) untuk berbuat baik kepada mereka, serta berbuat adil terhadap mereka, penggalan ayat tersebut terdapat kata *tabarruhum* terambil dari kata *birr* yang bermakna kebajikan yang luas. Penggunaan kata tersebut mencerminkan kebolehan melakukan segala kebaikan kepada non muslim selama tidak membawa dampak negatif bagi umat Islam. Dengan demikian tidak ada batasan berinteraksi dan berbuat baik kepada non muslim selain persoalan akidah dan aspek kepentingan umat Islam.

Berdasarkan Kajian Ilmu Pendidikan Islam nilai edukatif yang terkandung dalam Q.S Al-Mumtahanah tentang toleransi terdapat dua aspek. 1) Kasih sayang memiliki makna yang tidak terbatas. Memiliki rasa kasih sayang kepada makhluk lain merupakan fitrah yang dimiliki manusia. Maka, tentu kita harus menempatkan rasa kasih sayang ini sesuai kodratnya, tidak melewati batas-batas hukum Islam. Untuk mengungkapkan rasa kasih sayang dalam Islam juga telah diatur dengan mengikuti ajaran yang telah dicontohkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Bentuk kasih sayang ini dibungkus dengan iman. Hal ini tercermin dalam sabda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, "Tidak beriman salah seorang di antara kamu hingga dia mencintai untuk saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri". (Bagir, 2015)

Dari pendapat tersebut bisa kita simpulkan bahwa memiliki rasa kasih sayang merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Dalam Ilmu Pendidikan Islam, berbuat baik dan berlaku adil merupakan salah satu asas yang harus dijunjung. Allah sendiri mempunyai sifat Maha Adil (al-,Adlu) yang harus dicontoh oleh hamba-Nya. Bagi kebanyakan manusia, keadilan sosial adalah sebuah cita-cita luhur. Bahkan setiap negara sering mencantumkan secara tegas tujuan berdirinya negara tersebut di antaranya untuk menegakkan keadilan. Banyak ditemukan perintah untuk menegakkan keadilan¹ karena Islam menghendaki agar setiap orang menikmati hak-haknya sebagai manusia dengan memperoleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yakni terjaminnya keselamatan agamanya, keselamatan dirinya (jiwa, raga, dan kehormatannya), keselamatan akalannya, keselamatan harta bendanya, dan keselamatan nasab keturunannya. Sarana pokok yang menjamin terlaksananya hal-hal tersebut adalah tegaknya keadilan (al-,adl) di dalam tatanan kehidupan masyarakat.²

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah Ayat 7-9 Tentang Toleransi Kajian Ilmu Pendidikan Islam, dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :1) Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 Tentang Toleransi dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu ;(1). Rasa Kasih Sayang yang dapat diaplikasikan dengan cara ; saling mengasihi, saling mencintai, saling memperhatikan, saling menjaga satu sama lain, dan saling memberi (2). Berlaku adil dan berbuat baik yang dapat diaplikasikan dengan cara saling menghormati, saling membantu satu sama lain, saling melengkapi, tidak ada yang membedakan satu sama lain.

2) Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 Tentang Toleransi kajian Ilmu Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari nilai toleransi dalam perspektif pendidikan agama Islam adalah: Pertama, supaya Pendidikan Islam di Indonesia terkhusus peserta didik terbiasa melakukan perbuatan baik dan berlaku adil. Kedua, supaya peserta didik selalu menghindarkan dirinya dari perilaku tercela yang dapat merugikan dirinya dan agamanya. Ketiga supaya peserta didik selalu menjaga interaksinya dengan Allah Swt dengan cara meningkatkan ketaatan beribadah kepada-Nya

¹ Lihat dalam al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25, surat al-Nahl ayat 90, surat Yunus ayat 13, surat al-Naml ayat 52, surat al-Israa ayat 16, surat al-Nisaa ayat 58, surat al-Maidah ayat 8, surat al-A'raf ayat 96.

²Didin Hafidhuddin, Agar Layar Tetap Berkembang: *Upaya Menyelamatkan Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006),

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- AtikCaturBudiati. (2009). *SosiologiKontekstualUntuk SMA & MA*. PusatPerbukuanDepartemenPendidikanNasional.
- Bagir, H. (2015). *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Noura Books.
- Jalaludin, R. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi*. Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Soejono. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usman, H. & P. S. A. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2015)